

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 277-291**  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11574967)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11574967>

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Tempat Pengolahan Sampah 3R ( TPS 3R ) Kelurahan Wongkaditi Barat, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo**

**Siti Nur Aisa Binti Muhdar<sup>1</sup>, Irawaty Igrisa<sup>2</sup>, Ismet Sulila<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: [Isamuhdar4@gmail.com](mailto:Isamuhdar4@gmail.com)<sup>1</sup>, [Irawatyigrisa17@ung.ac.id](mailto:Irawatyigrisa17@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [Ismetsulila@ung.ac.id](mailto:Ismetsulila@ung.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan individual, peningkatan kemampuan bekerja secara kelompok/team work & peningkatan kemampuan menciptakan link atau jejaring sosial. Pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo telah dilakukan dengan cukup baik yakni dengan berbagai upaya dan kerja sama yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berbagai pihak terlibat dalam proses ini, termasuk pemerintah daerah, sekolah, perguruan tinggi, LSM lingkungan, komunitas lokal, dan sektor swasta. Pemerintah setempat, melalui Dinas Lingkungan Hidup, memainkan peran penting dalam memberikan insentif kepada pengelola TPS 3R, menyediakan sarana penunjang operasional, dan menyelenggarakan program penghargaan untuk inisiatif lingkungan yang berhasil. Selain itu, lembaga terkait seperti lembaga pendidikan, LSM lingkungan, dan perusahaan swasta juga terlibat aktif dalam memberikan dukungan dan memfasilitasi kerja sama antarmasyarakat. Kerja sama yang dilakukan meliputi pertukaran pengetahuan, pelaksanaan program pelatihan dan lokakarya, kampanye melalui media sosial, dan pembentukan forum koordinasi lintas lembaga.

**Kata Kunci:** TPS-3R, Pemberdayaan, Pengelolaan Sampah

### **Abstract**

*This research aims to find out how to increase individual abilities, increase the ability to work in groups/team work & increase the ability to create links or social networks. The approach used is quantitative with descriptive research type. Data collection uses interviews, observation and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model. The results of this research show that community empowerment through waste management at the 3R waste processing site (TPS 3R) Wongkaditi Village, North City District, Gorontalo City has been carried out quite well, namely with various efforts and cooperation carried out to increase community awareness and participation in waste management. Various parties are involved in this process, including local governments, schools, universities, environmental NGOs, local communities, and the private sector. The local government, through the Environmental Service, plays an important role in providing incentives to TPS 3R managers, providing operational support facilities, and organizing award programs for successful environmental initiatives. Apart from that, related institutions such as educational institutions, environmental NGOs and private companies are also actively involved in providing support and facilitating cooperation between communities. Collaboration includes knowledge exchange, implementation of training programs and workshops, campaigns via social media, and the establishment of cross-institutional coordination forums.*

**Keywords:** TPS-3R, Empowerment, Waste Management

---

#### **Article Info**

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 10 June 2024

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan lingkungan saat ini yang sulit diatasi adalah masalah sampah. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bisa berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari (Sejati, 2013:12). Kota Gorontalo kembali memperoleh piala Adipura untuk tahun 2022. Kriteria yang menjadi penilaian Adipura kali ini ada beberapa indikator, diantaranya menciptakan pola kerja

dan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Tentu dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Namun menurut sejumlah pihak, semua itu berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di Kota Gorontalo saat ini. Sebab, persoalan sampah di Kota Gorontalo hingga kini masih menjadi masalah serius yang belum mendapat solusi dan harus dituntaskan oleh Pemerintah.(www.Liputan6.com).

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa perhatian pemerintah daerah pada masalah penanganan sampah relatif rendah, disamping itu faktor peningkatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di kota Gorontalo menjadi faktor penyebab bertambahnya jumlah sampah yang diproduksi oleh setiap rumah tangga. Berikut ini disajikan data jumlah penduduk dan jumlah timbunan sampah per kecamatan di Kota Gorontalo.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Jumlah Timbunan Sampah per Kecamatan di Kota Gorontalo**

| No | Kecamatan     | 2021                  |                    | 2022                  |                    |
|----|---------------|-----------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|
|    |               | JumlahPenduduk (jiwa) | JumlahSampah (Ton) | JumlahPenduduk (jiwa) | JumlahSampah (Ton) |
| 1  | Dungingi      | 26.107                | 18,3               | 26.227                | 18,3               |
| 2  | Kota Barat    | 24.260                | 17                 | 24.442                | 17,1               |
| 3  | Kota Utara    | 27.301                | 19,1               | 27.395                | 19,3               |
| 4  | Kota Tengah   | 20.316                | 14,2               | 20.421                | 14,2               |
| 5  | Kota Timur    | 27.093                | 18,9               | 26.897                | 18,8               |
| 6  | Kota Selatan  | 20.772                | 14,5               | 20.639                | 14,4               |
| 7  | Sipatana      | 19.519                | 13,7               | 19.681                | 13,8               |
| 8  | Hulonthalangi | 16.825                | 11,7               | 16.853                | 11,8               |
| 9  | Dumbo Raya    | 19.232                | 13,5               | 19.174                | 13,4               |

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukan bahwa Kota Utara merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 27.395, hal ini sudah tentunya kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang menghasilkan sampah terbanyak diantara 8 kecamatan yang ada, dengan jumlah produksi sampah mencapai 19.1 ton pada tahun 2021 yang kemudian meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah produksi sampah mencapai 19.3 ton.

Seiring dengan laju pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan kawasan perkotaan yang ada di kota Gorontalo menjadi pemicu meningkatnya produksi limbah buangan atau sampah, sementara sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) hanya berkisar 48% saja, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2: Volume Sampah Terangkut ke TPA Kota Gorontalo**

| No | Uraian                                   | 2018    | 2019    | 2020    | 2021     | 2022    |
|----|------------------------------------------|---------|---------|---------|----------|---------|
| 1  | Volume ProduksiSampah (ton)              | 186,021 | 187,080 | 188,012 | 190,028, | 195,063 |
| 2  | Volume sampah yang terangkutke TPA (ton) | 157,037 | 165.347 | 166,098 | 179.375  | 187,154 |

Sumber: laporan Jakstrada DLH Kota Gorontalo 2022

Bila diasumsikan jumlah penduduk kota Gorontalo yang ada saat ini adalah 201.487 jiwa maka jumlah timbunan sampah yang dihasilkan oleh penduduk setiap harinya adalah 0,7 kilogram perhari atau 141,04 ton/hari maka persentase penanganan sampah baru mencapai 54% pada tahun 2022, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya presentase penanganan sampah masih belum memadai seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.

Volume sampah yang ada di Tempat Pengolahan Sampah 3R Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo cukup variatif dari tahun ke tahun, dengan jenis sampah yang berbeda-beda. Di Tempat Pengolahan Sampah 3R Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo, jenis sampah yang memiliki volume terbanyak yaitu Plastik Kemasan Makanan, Detergen, Shampoo dll, dengan jumlah/volume sampah mencapai 126.000kg pada tahun 2020, 115.200kg pada tahun 2021 dan 144.000padatahun 2023, sedangkan volume sampah paling sedikit yaitu Perkakas Bekas dengan dengan jumlah/volume sampah mencapai 108.000 kgpadatahun 2020, 36.000 kg pada tahun 2021 dan 54.000 kg pada tahun 2022

Dengan banyaknya volume sampah yang dihasilkan seakan menjadi sesuatu yang biasa, bahkan terkesan bahwa untuk membersihkannya adalah tugas dari petugas kebersihan yang dikontrak

oleh pemerintah daerah. Ada kecenderungan “pembiaran” pada sampah-sampah yang berserakan dengan pemikiran karena sudah ada petugas kebersihan yang akan membereskannya. Atau juga karena masyarakat telah membayar retribusi sampah, maka kepedulian sampah di lingkungan sekitarnya juga menjadi hilang. Disamping itu, masyarakat di kota Gorontalo, khususnya yang ada di kelurahan wongkaditi kecamatan kota utara masih mengelola sampah rumah tangga dengan cara tradisional yaitu dengan membakar dan menimbunnya dalam keadaan tercampur antara sampah organik dan anorganik. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan baik udara maupun tanah.

Berangkat dari keprihatinan akan hal itu maka pemerintah kota Gorontalo selalu berupayamengatasi persoalan sampah dengan melakukan perubahan paradigma masyarakat dari paradigma yang bertumpu pada pendekatan akhir (*End-Of-Pipe*) ke paradigma baru yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, hal ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Masyarakat yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Pengolahan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan suatu rekayasa sosial yang dilaksanakan dengan pendekatan di tingkat masyarakat yang ada di kota Gorontalo, salah satunya di Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara. Dengan adanya TPS 3R diharapkan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat terkelola dengan baik dan tidak menjadi masalah lagi. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai pelaku dalam pengelolaan sampah. Masyarakat di Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara diedukasi dalam pemilahan sampah yang mereka hasilkan sendiri serta memberdayakan masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan melalui penjualan sampah dan daur ulang sampah (*Recycle*). Namun pemberdayaan ini tidak ada artinya dan tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak didasari kesadaran dari masing-masing individu. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah diharapkan kebiasaan masyarakat untuk membakar sampah dapat berkurang, masyarakat dapat terbiasa memilah sampah, dan masyarakat dapat memiliki keterampilan mengolah sampah dengan benar agar terwujud lingkungan yang bersih dan sehat, berkurangnya polusi udara, serta bertambahnya pendapatan masyarakat dari hasil penjualan sampah dan penjualan hasil kerajinan daur ulang sampah.

## KAJIAN TEORI

### Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*Empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*Power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan Kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya (Anwas, 2013:49).

### Pengelolaan Sampah

Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menjelaskan perubahan sistem pengelolaan sampah dimana pengelolaan sampah pada Pasal 1 ayat 5 adalah mengatur proses yang terstruktur, menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk pengurangan dan pengelolaan sampah. Untuk meminimalisir dan mencegah pencemaran, sampah dapat diolah dan menjadi sumber daya. Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui mengurangi (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*) dengan peran serta (partisipasi) masyarakat. Sampah dipisahkan dari sumbernya dan memiliki manfaat ekonomi dan bagi lingkungan karena semua proses pengolahan sampah melibatkan proses pemilahan, penggunaan kembali dan daur ulang. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007:191), pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Menurut Mulia (2005:97), pengelolaan limbah padat (sampah) meliputi pengumpulan sampah sampai dengan pemusnahan/ pembuangannya.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

## HASIL

### **Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan individual melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R)**

Berikut pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan individual melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo:

#### **Upaya Peningkatan**

Salah satu aspek penting dari pemberdayaan masyarakat adalah penyuluhan reguler tentang praktik pengelolaan sampah yang baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang pentingnya peran masyarakat dalam mengelola sampah dengan benar. Penyuluhan ini kemungkinan mencakup informasi mengenai praktik-praktik 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang ditingkatkan, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan dampak lingkungan dari perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah yang relevan untuk optimalisasi dan keberlanjutan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

#### **Tahapan Peningkatan**

Pemerintah Kota Gorontalo, melalui instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, melakukan penelitian dan identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Hal ini penting untuk memahami area mana yang memerlukan perhatian khusus, baik dari segi penyuluhan, pelatihan, maupun infrastruktur TPS 3R. Setelah kebutuhan masyarakat teridentifikasi, pemerintah merencanakan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam pengelolaan sampah.

#### **Harapan Peningkatan**

Harapan utama pemerintah kelurahan adalah menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat akan secara aktif terlibat dalam praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik, seperti pemilahan sampah, pengurangan jumlah sampah, dan penggunaan kembali atau daur ulang sampah. Harapan ini sejalan dengan cita-cita untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan serta kedepannya dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar terutama yang memanfaatkan sampah untuk membuat karya yang bernilai ekonomi untuk masyarakat.

### **Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan Kemampuan Bekerja Kelompok/Team Work melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R)**

Berikut pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan bekerja secara kelompok/Team Work melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo:

#### **Upaya Peningkatan**

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan bekerja secara kelompok atau teamwork melalui pengelolaan sampah di Tempat Pengelolaan Sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, melibatkan serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan kerja sama antarwarga dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan adalah melalui penyelenggaraan pelatihan tentang kolaborasi, komunikasi efektif, dan pembagian tugas yang tepat dalam pengelolaan sampah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam bekerja secara tim, sehingga masyarakat dapat bekerja sama dengan lebih efektif dalam mengelola sampah di lingkungan masyarakat tersebut. Kerja sama tim bagi masyarakat sangat penting untuk dapat mengelola sampah agar masyarakat bisa terhindar dari berbagai masalah seperti banjir dan lainnya. Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan bekerja secara kelompok atau teamwork dalam pengelolaan sampah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah

itu sendiri, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antarwarga dan memperkokoh solidaritas dalam komunitas.

### **Pihak Terkait Peningkatan**

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan bekerja secara kelompok atau teamwork melalui pengelolaan sampah di Tempat Pengelolaan Sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan dalam upaya pengelolaan sampah. Selama ini telah diupayakan bahwa pemerintah kelurahan Wongkaditi bekerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah (NGO) lingkungan, dan komunitas lokal untuk mencapai tujuan bersama dalam mengelola sampah. Kolaborasi ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya sinergi antarpihak dalam menangani permasalahan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah. Melalui kerjasama ini, berbagai sumber daya dan pengetahuan dapat digabungkan untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Proses Kerja Sama Peningkatan**

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan bekerja secara kelompok atau teamwork melalui pengelolaan sampah di Tempat Pengelolaan Sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, melibatkan proses kerja sama yang erat antarpihak terkait. Proses ini mencakup koordinasi yang intens, pertukaran informasi yang efektif, dan kerjasama aktif dalam mengatasi tantangan bersama terkait pengelolaan sampah. Koordinasi yang erat menjadi salah satu elemen kunci dalam proses kerja sama ini. Pihak-pihak terkait seperti pemerintah kelurahan, Dinas Lingkungan Hidup, lembaga pendidikan, LSM lingkungan, dan komunitas lokal terlibat dalam berbagai pertemuan dan forum koordinasi untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah secara efektif. Melalui koordinasi ini, berbagai langkah strategis dapat direncanakan dan diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan bekerja secara kelompok dalam mengelola sampah. Pertukaran informasi yang efektif juga menjadi faktor penting dalam proses kerja sama ini. Pihak-pihak terkait secara rutin berbagi informasi mengenai perkembangan terkini dalam pengelolaan sampah, masalah yang dihadapi, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya. Dengan adanya pertukaran informasi yang lancar, semua pihak dapat lebih mudah berkolaborasi dan menyelaraskan langkah-langkah pemerintah dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

### **Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan Kemampuan Menciptakan Link Atau Jejaring Sosial melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo**

Berikut pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan menciptakan link atau jejaring sosial melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo:

#### **Upaya Peningkatan**

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan menciptakan link atau jejaring sosial melalui pengelolaan sampah di Tempat Pengelolaan Sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, mengandalkan berbagai upaya peningkatan yang melibatkan penyelenggaraan kegiatan komunitas, pelatihan keterampilan sosial, dan pemanfaatan media informasi bahkan pemanfaatan media sosial. Pemerintah Kecamatan Kota Utara, bersama dengan lembaga terkait, berperan dalam menciptakan link sosial di antara masyarakat Kelurahan Wongkaditi. Hal ini dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan komunitas seperti acara-acara sosial atau lingkungan, yang bertujuan untuk membangun hubungan antarwarga serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Pelatihan keterampilan sosial juga menjadi bagian dari upaya ini, dengan tujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam konteks pengelolaan sampah agar pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, kelembagaan hingga manfaat aspek ekologi di Kelurahan Wongkaditi secara berkelanjutan.

#### **Lembaga Terkait Peningkatan**

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan menciptakan link atau jejaring sosial melalui pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, merupakan kolaborasi lintas lembaga yang



melibatkan Dinas Lingkungan Hidup, LSM lingkungan, sekolah-sekolah, perguruan tinggi, perusahaan swasta, pemerintah setempat, organisasi lingkungan, dan media lokal. Kolaborasi lintas lembaga ini menciptakan suatu jejaring sosial yang kuat di antara masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kemampuan menciptakan link dan jejaring sosial melalui pengelolaan sampah di Kelurahan Wongkaditi. Sinergi antarlembaga ini diharapkan dapat memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat dan menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan sampah yang baik di Kota Gorontalo.

### **Bentuk Kerja Sama Peningkatan**

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan menciptakan link atau jejaring sosial melalui pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, tercermin dalam berbagai bentuk kerja sama yang dilakukan antara pemerintah dengan lembaga terkait. Kerja sama tersebut meliputi pertukaran pengetahuan, pengadaan peralatan, dan pelaksanaan program penghargaan bagi inisiatif lingkungan yang berhasil. Pemerintah, melalui Dinas Lingkungan Hidup, memberikan insentif kepada pengelola TPS 3R yang berprestasi, seperti penghargaan dan stimulan finansial, sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah juga menyediakan sarana penunjang operasional, seperti alat pengangkut sampah, mesin press, dan mesin pencacah, untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah di TPS 3R yang semakin baik dan bernilai manfaat bagi masyarakat sekitar.

## **PEMBAHASAN**

Adapun hasil untuk setiap sub fokus pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo dijabarkan berikut ini:

### **Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan individual melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R)**

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam mengelola sampah secara efektif. Ini mencakup edukasi tentang pentingnya memilah sampah, teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dan praktik-praktik untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan mereka dengan melakukan tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan sampah. Dengan meningkatnya kemampuan individual dalam pengelolaan sampah, seperti pengurangan, daur ulang, dan pengelolaan limbah organik, dapat menghasilkan dampak positif seperti lingkungan yang lebih bersih, penurunan polusi, serta pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Urgensi dari pemberdayaan ini terletak pada perlunya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan dan memberikan kontribusi positif terhadap upaya perlindungan lingkungan hidup bagi generasi mendatang.

Pengelolaan sampah di TPS 3R Kelurahan Wongkaditi memperlihatkan upaya konkret dalam meningkatkan kemampuan individual masyarakat. Melalui program pemberdayaan, pemerintah setempat berfokus pada peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Ini tercermin dalam kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dalam membuang sampah. Diharapkan, dengan meningkatnya kesadaran ini, masyarakat menjadi lebih terampil dalam memilah sampah, mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dukungan dari pemerintah pusat dan kerja sama dengan pihak terkait juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Melalui pelatihan, masyarakat diberikan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengelola sampah dengan efisien dan efektif. Pelatihan praktis ini juga menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengelolaan sampah, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selanjutnya, terdapat program insentif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Program ini menciptakan dorongan positif bagi masyarakat untuk terlibat dalam praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik. Insentif tersebut dapat berupa reward atau penghargaan bagi individu atau kelompok yang berhasil mengimplementasikan praktik-praktik pengelolaan sampah yang inovatif atau efektif.

Meskipun upaya pemberdayaan masyarakat ini diarahkan untuk peningkatan kemampuan individual dalam mengelola sampah, terdapat juga tantangan dan keterbatasan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan pembiayaan yang menghambat pelaksanaan pembinaan dan pelatihan secara menyeluruh. Namun, upaya untuk mengatasi keterbatasan ini telah dilakukan dengan memanfaatkan kemitraan dengan pihak kampus dan pihak lain yang memiliki keahlian dan sumber daya dalam pengelolaan sampah. Kolaborasi ini memperkaya sumber daya dan pengetahuan yang tersedia untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai stakeholder, diharapkan bahwa pemberdayaan ini akan membawa dampak positif yang signifikan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan keberlanjutan kota.

Kemudian pelatihan teknis juga dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sampah dengan efisien dan efektif, baik di tingkat rumah tangga maupun di TPS 3R. Selain itu, pemerintah juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan program serta area-area yang perlu perbaikan. Dengan demikian, program dapat terus disempurnakan untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Dalam implementasi TPS 3R, terdapat upaya untuk memanfaatkan sumber daya manusia lokal dengan memberikan pelatihan khusus pada awal pembangunan dan operasionalisasi TPS 3R. Hal ini menciptakan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola sampah, bahkan dengan menciptakan produk-produk bernilai ekonomis dari sampah yang didaur ulang.

Penyuluhan dan sosialisasi juga menjadi bagian penting dari pemberdayaan ini. Melalui penyuluhan, masyarakat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Pembentukan kelompok-kelompok sadar lingkungan juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi praktik-praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Kelurahan Wongkaditi mencerminkan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses ini, diharapkan tercipta kesadaran dan keterampilan yang memadai untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Pemerintah berharap dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Hal ini mencerminkan kesadaran akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik terhadap lingkungan. Dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah dengan lebih efisien, diharapkan dapat mengurangi beban sampah yang dibuang ke lingkungan. Selanjutnya, harapan pemerintah adalah menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini mencakup kesadaran akan risiko yang ditimbulkan oleh sampah jika tidak dikelola dengan baik, serta komitmen untuk berpartisipasi dalam praktik-praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari bagi generasi yang akan datang.

Untuk mencapai semua harapan ini, pemerintah mengimplementasikan program pemberdayaan yang mencakup penyuluhan, pelatihan, dan pembentukan kelompok-kelompok sadar lingkungan. Melalui pendekatan ini, masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengelola sampah dengan efektif. Selain itu, pemerintah juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pihak desa dan pihak kecamatan, untuk memastikan bahwa pesan-pesan tentang pengelolaan sampah disampaikan secara efektif kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Kelurahan Wongkaditi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola sampah, tetapi juga untuk menciptakan perubahan perilaku dan sikap yang lebih positif terhadap lingkungan. Dengan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi seluruh warga Kota Gorontalo, khususnya di Kelurahan Wongkaditi.

### **Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan bekerja secara kelompok/Team Work melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R)**

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan bekerja secara kelompok atau team work melalui pengelolaan sampah merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah yang kompleks. Dalam kerangka ini, masyarakat diajak untuk bekerja sama

dalam pengelolaan sampah, seperti memilah, mengolah, dan mendaur ulang sampah secara efisien. Melalui kerja kelompok, masyarakat dapat saling mendukung dan menguatkan, membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing, serta menghadapi masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga membangun solidaritas sosial dan kebersamaan dalam komunitas. Hal ini penting mengingat kompleksitas permasalahan sampah yang memerlukan keterlibatan semua pihak. Melalui kerja sama yang kuat, masyarakat dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam mengelola sampah dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Kelurahan Wongkaditi, pemerintah dan pihak terkait telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan bekerja secara kelompok atau *team work* masyarakat. Ini dilakukan melalui pelatihan kolaborasi, komunikasi efektif, dan pembagian tugas yang tepat dalam pengelolaan sampah. Dukungan dari lembaga lingkungan, pendidikan, serta pemberian insentif kepada kelompok kerja juga menjadi bagian dari strategi ini. Melalui kolaborasi yang erat dan kerja tim yang efektif, diharapkan masyarakat dapat bekerja bersama-sama dalam mengatasi tantangan pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan adalah melalui penyelenggaraan pelatihan tentang kolaborasi, komunikasi efektif, dan pembagian tugas yang tepat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah juga memberikan stimulus atau insentif kepada kelompok-kelompok pengelola TPS 3R. Insentif ini diberikan sebagai motivasi bagi anggota kelompok untuk fokus dan serius dalam mengelola sampah, meskipun mereka memiliki tugas-tugas lain di luar pengelolaan sampah. Dengan demikian, diharapkan anggota kelompok akan lebih berkomitmen dan menyediakan waktu yang cukup untuk mengelola sampah dengan baik.

Pada tingkat yang lebih praktis, pemerintah juga mendorong kolaborasi antarwarga dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan melalui penyelenggaraan lokakarya, pelatihan keterampilan kolaboratif, dan pendampingan dalam pembentukan serta operasional kelompok-kelompok pengelola sampah. Melalui pendekatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk belajar dan bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas terkait pengelolaan sampah, sehingga tercipta sinergi dan efisiensi dalam upaya pengelolaan sampah secara kolektif. Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan bekerja secara kelompok atau *teamwork* dalam pengelolaan sampah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah itu sendiri, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antarwarga dan memperkuat solidaritas dalam komunitas. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan harmonis di Kelurahan Wongkaditi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam menjaga lingkungan hidup bagi keberlanjutan kota Gorontalo secara keseluruhan.

Pemerintah kota juga turut berperan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Mereka memberikan bantuan dalam bentuk peraturan dan kebijakan yang mendukung serta melakukan pembinaan langsung kepada kelompok-kelompok pengelola TPS 3R. Partisipasi aktif dari masyarakat di Kelurahan Wongkaditi juga menjadi faktor penting dalam pemberdayaan ini. Masyarakat bersama-sama dengan pemerintah daerah, LSM lokal, komunitas lingkungan, dan perusahaan lokal, bergandengan tangan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik yang lebih baik terkait pengelolaan sampah. Kolaborasi antara berbagai pihak ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, komunitas lingkungan, dan perusahaan lokal, diharapkan tercipta sinergi yang kuat dalam upaya meningkatkan kemampuan bekerja secara kelompok atau *teamwork* masyarakat dalam pengelolaan sampah. Melalui kerjasama ini, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kelurahan Wongkaditi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam menjaga lingkungan hidup di Kota Gorontalo.

Kerjasama aktif dalam mengatasi tantangan bersama merupakan ciri khas dari proses kerja sama ini. Ketika dihadapkan dengan masalah atau hambatan dalam pengelolaan sampah, semua pihak terlibat secara proaktif dalam mencari solusi yang terbaik. Ini mencakup evaluasi rutin terhadap kinerja TPS 3R, pembahasan masalah operasional, serta upaya bersama untuk mengaktifkan kembali TPS 3R yang tidak aktif. Melalui proses kerja sama yang erat, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Wongkaditi diarahkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang



sinergis dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak terkait, diharapkan tercipta kemampuan bekerja secara kelompok yang lebih efektif dalam mengelola sampah, sehingga dapat terwujud lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi seluruh warga Kota Gorontalo, khususnya di Kelurahan Wongkaditi.

### **Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan menciptakan link atau jejaring sosial melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R)**

Pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan link atau jejaring sosial melalui pengelolaan sampah adalah upaya untuk memperkuat hubungan antarindividu, kelompok, dan lembaga dalam konteks pengelolaan sampah. Melalui kolaborasi antarpihak terkait, seperti pemerintah, LSM, sekolah, dan perusahaan swasta, masyarakat dapat saling mendukung, bertukar informasi, dan berbagi sumber daya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Pembentukan jejaring sosial ini memungkinkan adanya pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengelolaan sampah, serta memperluas jangkauan dan dampak program-program pemberdayaan. Selain itu, menciptakan link sosial juga membantu memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan di antara masyarakat, yang merupakan fondasi penting dalam mengatasi tantangan lingkungan bersama-sama. Oleh karena itu, pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang esensial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pengelolaan sampah di TPS 3R Kelurahan Wongkaditi juga mencakup upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan link atau jejaring sosial. Kolaborasi antarpihak, seperti pemerintah, LSM lingkungan, sekolah, dan perusahaan swasta, menjadi kunci dalam membangun kesadaran dan tindakan lingkungan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan komunitas, lokakarya bersama, kampanye melalui media sosial, dan pembentukan forum koordinasi lintas lembaga, diharapkan masyarakat dapat terhubung lebih baik dan berbagi pengalaman serta strategi dalam pengelolaan sampah. Program insentif seperti reward tabungan emas juga menjadi dorongan positif bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam praktik pengelolaan sampah.

Dukungan dari pemerintah dalam bentuk stimulan atau insentif kepada pengelola TPS 3R merupakan faktor yang membantu memperkuat jejaring sosial dalam pengelolaan sampah. Melalui insentif ini, masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkontribusi. Selain itu, pemenuhan sarana penunjang seperti gedor, mesin press, dan mesin pencacah juga membantu meningkatkan efisiensi operasional kegiatan pengelolaan sampah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan berkelanjutan. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Wongkaditi menciptakan link sosial yang kuat di antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait. Melalui kerjasama yang erat, pemanfaatan media sosial, dan dukungan dari pemerintah, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kota Gorontalo, khususnya di Kelurahan Wongkaditi.

Pada tingkat pemerintahan, Dinas Lingkungan Hidup, baik di tingkat kelurahan maupun kecamatan, berperan dalam memberikan arahan dan dukungan teknis dalam upaya pengelolaan sampah. Mereka mengkoordinasikan program-program pemberdayaan dengan melibatkan berbagai lembaga dan komunitas, serta menyampaikan pesan-pesan penting terkait tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, LSM lingkungan juga turut serta dalam memberikan dukungan dan pendampingan kepada masyarakat dalam upaya pemberdayaan. Mereka memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan advokasi terkait kebijakan dan tindakan lingkungan yang berkelanjutan.

Sekolah-sekolah dan perguruan tinggi menjadi salah satu agen penting dalam menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda. Melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah-sekolah dapat memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam program-program lingkungan. Kemudian perusahaan swasta yang berorientasi pada tanggung jawab sosial juga terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Perusahaan swasta dapat memberikan dukungan finansial atau sumber daya lainnya untuk program-program lingkungan yang dilaksanakan di wilayah sekitar tempat beroperasi.

Bentuk kerja sama antara pihak pemerintah dengan lembaga terkait juga mencakup penyelenggaraan lokakarya bersama, kampanye melalui media sosial, dan pembentukan forum koordinasi lintas lembaga. Melalui lokakarya bersama, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan dalam pengelolaan sampah. Kampanye melalui media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Pembentukan forum koordinasi lintas lembaga memungkinkan berbagai pemangku kepentingan untuk berbagi strategi dan pengalaman dalam upaya meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah.

Selain itu, ada juga program reward tabungan emas bagi masyarakat yang aktif memasukkan sampah ke bank sampah. Program ini bertujuan memberikan insentif positif kepada masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kerja sama antara pemerintah dengan lembaga terkait dalam pemberdayaan pengelolaan sampah di TPS 3R Kelurahan Wongkaditi mencakup berbagai strategi dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan link sosial masyarakat. Sinergi antarlembaga ini diharapkan dapat memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat dan menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hastuti (2015) bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, pada tahap ini dilaksanakan dengan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, dampak negatif sampah, serta konsep pengelolaan sampah dengan bank sampah. Tahap kedua yaitu tahap transformasi kemampuan. Pada tahap ini dilaksanakan dengan pelatihan daur ulang sampah. Tahap ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual. Pada tahap ini dilaksanakan pelayanan tabungan sampah, pelaksanaan daur ulang sampah dan pendampingan.

Penerapan program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, serta mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengolahan sampah, dan memberdayakan masyarakat supaya mandiri dalam memilah sampah dari sumbernya. Dengan program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang diterapkan dalam pengelolaan sampah juga bertujuan untuk bermanfaat bagi masyarakat secara ekonomi, karena dalam penanganan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dilakukan pemilhan. Sampah-sampah yang dapat didaur ulang diharapkan dapat dijadikan produk-produk yang mempunyai nilai jual tinggi oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri.

Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kota Gorontalo sudah cukup efektif dimana program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kota Gorontalo sudah menunjukkan perkembangan yang baik, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dimana pengurangan sampah dari sumbernya sudah mencapai target yang ditentukan Kota Gorontalo. Namun penanganan sistem kota yang terdiri dari pemilihan, pengangkutan, dan pengolahan masih belum tercapai. Sementara ditinjau dari manfaat ekonomi, belum mampu untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar yang menjadi nasabah pada bank sampah.

Hal ini sebagaimana menurut Suryani (2014) Bank Sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lain Bank Sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi juga tabungan berupa emas yang bisa diambil sewaktu-waktu untuk keperluan, misalnya untuk biaya pendidikan dan ibadah.

Program pengelolaan sampah melalui Bank Sampah, telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah, sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis.

Namun program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) membutuhkan masyarakat sebagai pihak utama yang terlibat dalam mensukseskan program tersebut. Hal ini sejalan dengan Puspitawati (2012) sebagaimana ia mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa partisipasi masyarakat yang dibarengi

dengan pemberdayaan masyarakat melalui proses pengembangan kapasitas telah membangun kesadaran dan meningkatkan kemampuan masyarakat. Kemampuan yang dimiliki masyarakat menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang handal dalam mengelola suatu kegiatan, hal inilah yang merupakan kunci keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan yang dilaksanakan.”

Kolaborasi pemerintah pusat, pemda, pelaku bisnis, bank sampah dan masyarakat merupakan kunci sukses terlaksananya efektifnya program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (*Reduce, Reuse, Ricycle*) sampah dan limbah mejadi sumber daya terbarukan di sektor industri, hingga konservasi lingkungan melalui proses daur ulang. Sampah juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi banyak orang. Serta solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Efektifitas pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilakukan oleh masyarakat dilihat dari public health sector meliputi volume sampah yang dihasilkan masyarakat, kondisi fisik lingkungan sekitar, dan tingkat kesehatan masyarakat. Manfaat kegiatan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilakukan oleh masyarakat dari sektor ekonomi meliputi: pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan sampah, penghematan pengeluaran yang diperoleh dari pengelolaan sampah, dana tambahan untuk operasional kegiatan pengelolaan sampah, dan penciptaan lapangan kerja. Manfaat yang dirasakan masyarakat dari kegiatan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) tidak hanya dilihat dari public health sector dan sektor ekonomi saja tetapi juga dari sektor psikologis. Manfaat kegiatan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilakukan oleh masyarakat Kota Gorontalo dilihat dari sektor psikologis meliputi: tingkat kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, peningkatan kualitas hidup, perubahan gaya hidup terkait pengelolaan sampah, kepuasan masyarakat atas pengelolaan sampah sebagai suatu prestasi, dan upaya untuk melaksanakan replikasi kegiatan pengelolaan sampah.

Partisipasi masyarakat mempengaruhi pengelolaan sampah. Karena program tidak ada gunanya jika tidak ada tindakan. Contohnya tempat sampah sudah disediakan oleh pemerintah, tetapi nyatanya banyak sampah yang berserakan di jalanan, saluran dan didepan rumah sedangkan di dalam tempat sampah masih terlihat kosong. Hal itu berarti bahwa kesadaran masyarakat masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahyudin (2014), sebagaimana ia memberikan kesimpulan bahwa keberlanjutan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat, selama ini indikator pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peningkatan standar ekonomi dan perkembangan kemajuan telah dijadikan dasar alasan dalam meningkatnya jumlah sampah yang harus ditampung lingkungan. Fokus pengelolaan sampah baru tertuju pada masalah teknis, dampak lingkungan, ekonomi dan sosial. Tapi akar permasalahan utama yaitu permasalahan paradigma dan pola pikir belum menjadi pertimbangan banyak pihak dalam mengelola sampah

Pemberdayaan terkait dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang telah dilakukan oleh Bank Sampah “ini mendapatkan penghasilan diluar penghasilan bulanan yang didapat. Nilai lebih yang telah diperoleh masyarakat dengan menukar sampah kering dengan nilai rupiah. Selain itu, masyarakat juga dapat meminjam atau menabung untuk kebutuhannya. Bank Sampah mempunyai peran besar bagi masyarakat sekitar selain memikirkan peduli akan lingkungan sekitar, masyarakat juga mendapatkan hasilnya misal dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan dari pelatihan pembuatan bahan kerajinan serta pembuatan kompos akan mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut dengan menjual beberapa kerajinan maupun daur ulang yang telah dilakukannya. Jadi masyarakat dibekali dengan pengetahuan terlebih dahulu, seperti yang dikemukakan Kamuli, dkk (2016) bahwa Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Gorontalo dalam hal ini BLH dalam pengelolaan sampah secara bertahap telah merubah mindset masyarakat tentang teknis pengelolaan sampah melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sampah yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat secara perlahan pemahaman itu mulai berubah

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo telah dilakukan dengan cukup baik yakni dengan berbagai upaya dan kerja sama yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berbagai pihak terlibat dalam

proses ini, termasuk pemerintah daerah, sekolah, perguruan tinggi, LSM lingkungan, komunitas lokal, dan sektor swasta. Pemerintah setempat, melalui Dinas Lingkungan Hidup, memainkan peran penting dalam memberikan insentif kepada pengelola TPS 3R, menyediakan sarana penunjang operasional, dan menyelenggarakan program penghargaan untuk inisiatif lingkungan yang berhasil. Selain itu, lembaga terkait seperti lembaga pendidikan, LSM lingkungan, dan perusahaan swasta juga terlibat aktif dalam memberikan dukungan dan memfasilitasi kerja sama antarmasyarakat.

Kerja sama yang dilakukan meliputi pertukaran pengetahuan, pelaksanaan program pelatihan dan lokakarya, kampanye melalui media sosial, dan pembentukan forum koordinasi lintas lembaga. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan memotivasi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, program insentif seperti reward tabungan emas bagi masyarakat yang aktif memasukkan sampah ke bank sampah juga diterapkan untuk memberikan dorongan positif kepada masyarakat. Melalui berbagai upaya ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan link sosial dan bekerja secara kelompok dalam upaya pemberdayaan pengelolaan sampah.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah Kota Gorontalo, pemerintah Kecamatan Kota Utara dan pemerintah Kelurahan Wongkaditi senantiasa melakukan upaya koordinasi dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk pengelolaan sampah yang semakin baik. Kemudian menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.
2. Sebaiknya masyarakat dan pengelola TPS-3R senantiasa bekerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk pengelolaan sampah yang lebih bernilai manfaat secara sosial, ekonomi dan lingkungan
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi, misalnya kegiatan-kegiatan lain dalam pengelolaan sampah yang dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Karena masih banyak kegiatan di luar penelitian ini yang dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah untuk memperoleh manfaat secara sosial, ekonomi, dan ekologi serta kelembagaan dalam pengelolaan sampah.

## REFERENSI

- Abdussamad, J., Tui, F. P., Mohamad, F., & Dunggio, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Bolango. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 9(4), 850-868.
- Agus Tri Cahyono, Sunit. (2008). *Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Alfitri, (2011). *Community Development "Teori dan Aplikasi"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggraini, A, D.Noor, I. Said, A. (2014). *Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan (Studi Pada Bank Sampah "Sri Wilis" Perum Wilis II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)*. Jurusan Administrasi Publik, 3(11), 1837–1843.
- Aniq, (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi
- Arisona, R. D. (2018). *"Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan"*. Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam, 3(1).
- Bachri, B. S. (2010, April). *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, X(1), 46-62.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo. (2021) *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Gorontalo Tahun 2021*.
- Harpi, H. (2022). "Evaluasi Program Tps 3r (Reduce, Reuse Dan Recycle) Di Kelurahan Pasar Baru Baserah Kabupaten Kuantan Singingi". *JuPerSaTeK*, 5(1).
- Hastuti, Eka Sri. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kadilobo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi
- Igrisa, Irawati. Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan dalam Kebijakan Pengembangan Usaha Tani di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo (ID)*, 2010.
- Kamuli, Sukarman, (2016). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah (Studi Kasus di Kota Gorontalo)*. UNG Repository
- Kuntari., Sri (2009). *Strategi Pemberdayaan Quality Growth dalam Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Lestari, Adia Ayu. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tps 3r Di Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Skripsi
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. (2019). *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa*. *jurnal Universitas Galuh*, 02(02), September 2019 3565–3576
- Mujahiddin. (2014). *Upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah anorganik melalui bank sampah Di Bank Sampah Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan*. Skripsi
- Mulia, Ricki M. (2005). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munandar, A. S. (2011). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta
- Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., & Banowati, E. (2015). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. *Journal of Educational Social Studies*, 4 No.1(1), 1–6.
- Oos M. Anwas. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta,
- Pabundu Tika, Moh. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat republik indonesia nomor 5 tahun 2021 tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat tahun anggaran 2021;
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 tahun 2006 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP);
- Peraturan Mentrri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah;
- Ramon, A., & Afriyanto, A. (2015). *Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10 No.1(1), 24–31. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.159>
- Rusmiyati, Chatarina. (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS.
- Sejati, kuncoro. (2013). *Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point*, Yogyakarta: kanisius (anggota IKAPI)
- Simanjuntak, S. M., dkk. (2015). "Panduan Praktis Penataan Kelembagaan Sistem Pengelolaan Persampahan". Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman
- Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Disunting oleh Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. Bogor: IPB Press.
- Soepartono. (2006). *Sarana dan Prasarana*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah



- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publisher.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Alvabeta.
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulila, I. (2021). Pemberdayaan masyarakat terdampak covid-19 melalui penguatan aspek manajemen dan teknologi pemasaran bagi UKM. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1096-1105.
- Sulistiyani, Ambar Teguh (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suparjan dan Suyatno, Hempri. (2003). *Pengembangan Masyarakat, Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). *Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah*. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Tui, F. P., Tohopi, R., Igrisa, I., Igrisa, M., & Jantu, F. R. (2020). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*.
- Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyono. (2013). *"Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Rawasari, Kelurahan Cempaka Putih, Jakarta Pusat"*. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 13(1).
- Wintoko, Bambang, (2010). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press